



Survei Minat Siswa Terhadap Popularitas Materi PJOK di SMA Negeri 4 Kota Jambi

Nur Intan Febrianti^{1*}, Atri Widowati², Ahmad Muzaffar³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³
Correspondence author : intannif.22@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi yang paling populer di antara siswa kelas XI selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMA Negeri 4 terhadap popularitas konten PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1.296 siswa, diambil sampel kelas XI yang terdiri dari 375 siswa. Dari siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK, materi bulutangkis memiliki persentase tertinggi dengan 206 siswa (54.9%), diikuti oleh materi renang dengan 89 siswa (23.7%), futsal atau sepakbola dengan 53 siswa (14.2%), lari jarak menengah dengan 11 siswa (3%), kebugaran jasmani dengan 9 siswa (2.4%), bola tangan dengan 4 siswa (1.1%), senam irama dengan 2 siswa (0.5%), dan senam lantai dengan 1 siswa (0.3%). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa minat siswa terhadap materi PJOK kategori bola besar (sepak bola, basket, voli, dan futsal) berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 14.2%. Minat siswa terhadap materi PJOK kategori bola kecil (bulutangkis) berada pada kategori sedang dengan persentase 54.9%, dan minat siswa terhadap materi PJOK kategori senam lantai berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0.8%.

Kata kunci: Minat Siswa; Popularitas; Materi PJOK

Student Interest Survey on the Popularity of PJOK Materials at SMA Negeri 4 Jambi City

ABSTRACT

This study aims to find out students' interest in the most popular material among grade XI students while participating in physical education, sports and health learning at SMA Negeri 4 Jambi City. This type of research is a qualitative descriptive research that aims to find out how much interest SMA Negeri 4 students are in the popularity of PJOK content. The results of the study showed that from 1,296 students, a sample of class XI consisting of 375 students was taken. Of the students who took part in PJOK

learning, badminton material had the highest percentage with 206 students (54.9%), followed by swimming material with 89 students (23.7%), futsal or football with 53 students (14.2%), middle-distance running with 11 students (3%), physical fitness with 9 students (2.4%), handball with 4 students (1.1%), rhythmic gymnastics with 2 students (0.5%), and floor gymnastics with 1 student (0.3%). The conclusion of this study is that students' interest in PJOK material in the big ball category (football, basketball, volleyball, and futsal) is in the very low category with a percentage of 14.2%. Student interest in PJOK material in the small ball category (badminton) is in the medium category with a percentage of 54.9%, and student interest in PJOK material in the floor gymnastics category is in the very low category with a percentage of 0.8%.

Keywords: *Student Interest, Material Popularity, PJOK*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat dan keluarga. Kualitas pendidikan suatu keluarga berhubungan langsung dengan besarnya kesejahteraan dalam keluarga (Tinggi et al., 2013) Mendapatkan pendidikan yang baik adalah salah satu hal yang akan membantu tiap individu sukses dalam hidup. Setiap manusia membutuhkan informasi agar dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bertahan hidup, berinteraksi, dan lain sebagainya. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan, perubahan, dan pengalaman; pendidikan merupakan bagian penting dari keberlanjutan keberadaan manusia (Mashud et al., 2020). Unsur-unsur yang berperan dalam hal tersebut Menurut Hidayat, (2023), pendidikan merupakan salah satu kunci menuju kehidupan yang sejahtera karena pendidikan mempunyai unsur-unsur pengembangan diri yang mempengaruhi perilaku manusia, sehingga menjadi salah satu hal yang penting dalam aspek-aspek kehidupan.

Pendidikan juga merupakan investasi kehidupan bagi seseorang, karena jenis investasi pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia yang lebih baik, profesional, dan berdaya saing di masa depan. Pendidikan, sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, setidaknya harus memiliki tiga tujuan yaitu konsumsi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan pemerataan (Rasyid, 2015). Untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, harus terus meningkatkan dan memperluas kompetensi dan kemampuannya (Rasyid, 2015) Siswa mempunyai kepribadian dan minat yang berbeda satu sama lain. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung apabila anak atau siswa tidak termotivasi untuk belajar (Riwahyudin, 2015). Dapat disimpulkan bahwa tugas guru juga mencakup memberikan layanan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan, sehingga keterampilan siswa dapat dieksplorasi sepenuhnya dan hasil dimaksimalkan (Tâm et al., 2016)

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, Pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha

untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas. (Sukirman & Asra, 2017)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian kurikulum di lembaga pendidikan olahraga. Kurikulum yang di pakai saat ini ialah kurikulum merdeka yang dimana sumbernya berdasarkan dari pasal kepmendikbud nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang mengacu pada RPP dan Silabus pelaksanaannya dilakukan secara intrakurikuler (jam sekolah) dan ekstrakurikuler (luar jam sekolah), siswa dibekali mental dan motivasi dan didikan fisik jasmani. jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya memuat keterampilan motorik kemampuan fisik, aspek pengetahuan, sikap, emosional, spiritual, sosial, dan aspek pola hidup sehat. Pedoman pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka faktor yang mempengaruhi adalah minat siswa.

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan pada sesuatu yang merupakan sebuah aspek psikologis. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula 19 sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam bahasa inggris, minat sering disebut dengan kata-kata “interest” atau “passion”. Interest bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “passion” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek. minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan suatu yang ada di sekitar lingkungannya baik itu tentang suatu hal maupun aktivitas.

Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain atau melalui suatu kegiatan untuk menunjukkan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Alhogbi et al., 2018).

Setiap individu siswa pasti mempunyai ketertarikan atau minat dalam suatu hal yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap penyampaian atau perintah dari guru, yang berlanjut pada hasil belajar dan juga persentase ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Hal tersebut sama dengan yang dinyatakan oleh Deviani (2017:4), yang menjelaskan “Pada dasarnya apabila anak atau siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka proses pembelajaran juga tidak akan dapat berlangsung.” Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar disebabkan oleh kurangnya keinginan belajar atau minat belajar. Saat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi yang dimiliki oleh siswa. Jika minat siswa rendah maka prestasi yang dimiliki juga akan rendah, begitupun sebaliknya apabila minat belajar siswa tinggi maka prestasi yang dimiliki akan tinggi, dalam pembelajaran PJOK maupun pembelajaran yang lain.

Tujuan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui minat siswa terhadap materi yang paling populer di antara siswa kelas XI selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan suatu yang ada di sekitar lingkungannya baik itu tentang suatu hal maupun aktivitas. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain atau melalui suatu kegiatan untuk menunjukkan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain (Fiesta & Kartiko, 2023) Pendapat lain menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu memiliki rasa senang dan dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui berbagai aktivitas dan pengalaman yang diberikan oleh guru (Tengah, 2020:72-79).

Crow dalam Djaali (2017:121) menjelaskan bahwa minat atau interest berkaitan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu. Minat juga bisa merupakan pengalaman afektif yang timbul dari kegiatan itu sendiri. Minat memiliki pengaruh besar dalam proses belajar. Ketika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka pembelajaran menjadi kurang optimal karena siswa tidak merasakan kepuasan atau ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik akan lebih mudah dipelajari dan diingat, sebab minat mendorong siswa untuk aktif belajar. Anak yang tertarik pada suatu kegiatan akan menunjukkan usaha lebih keras dalam belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi pendorong kuat dalam mencapai tujuan belajar.

Setiap siswa memiliki minat dan potensi yang beragam. Menurut Krapp (dalam Priansa, 2015:62), minat siswa dapat dikategorikan dalam tiga dimensi utama. Dimensi pertama adalah minat personal, yang berhubungan erat dengan sikap dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini bersifat intrinsik dan mencerminkan ketertarikan khusus pada bidang seperti ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, dan sebagainya. Minat personal juga mencerminkan pilihan siswa terhadap mata pelajaran yang ingin dipelajari lebih dalam.

Dimensi kedua adalah minat situasional, yaitu minat yang cenderung tidak stabil dan bergantung pada rangsangan dari lingkungan luar seperti suasana kelas, metode mengajar guru, dan dukungan keluarga. Minat situasional bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan konteks pelajaran yang sedang berlangsung. Meski demikian, minat ini tetap memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dimensi ketiga adalah minat psikologikal, yang merupakan hasil dari interaksi berkelanjutan antara minat personal dan minat situasional. Minat ini akan tumbuh jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup, kesempatan untuk mendalami pelajaran melalui aktivitas terstruktur maupun mandiri, serta penilaian positif terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, minat psikologikal menandai keterlibatan siswa

secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran yang berlangsung dalam jangka panjang.

Rosdiah (dalam Susanto, 2013:60) menyatakan bahwa minat dapat muncul dari dua sumber utama, yaitu dari dalam diri individu dan dari pengaruh luar. Minat bawaan merupakan kecenderungan alami yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat. Sedangkan minat yang berkembang dari luar berasal dari lingkungan sekitar seperti dorongan orang tua, kebiasaan, dan interaksi sosial. Kedua jenis minat ini dapat saling mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat belajar.

Wahid (dalam Kompri, 2015:269) mengemukakan bahwa minat memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan siswa. Salah satunya adalah memengaruhi intensitas cita-cita. Contohnya, siswa yang berminat pada olahraga akan memiliki keinginan kuat untuk menjadi atlet berprestasi. Minat juga berperan sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam kegiatan belajar. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat tinggi dalam pelajaran akan tetap berusaha belajar bersama temannya meskipun dalam kondisi yang tidak ideal seperti hujan.

Prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan jenis dan intensitas minat siswa. Walaupun diajar oleh guru yang sama, pencapaian siswa akan berbeda tergantung pada daya serap mereka, yang dipengaruhi oleh minat. Minat yang sudah terbentuk sejak masa kanak-kanak bahkan dapat bertahan hingga dewasa karena minat membawa rasa kepuasan tersendiri bagi individu.

Kata "populer" berasal dari bahasa Latin *populus* yang berarti rakyat atau orang banyak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "populer" diartikan sebagai dikenal dan disukai oleh banyak orang, sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum, dan mudah dipahami. Popularitas sering kali digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan di kalangan remaja. Popularitas atau *popularity* berasal dari bahasa Latin *popularis*, yang berarti umum atau banyak disukai. Popularitas tidak hanya berlaku pada manusia, tetapi juga bisa pada benda seperti makanan, tempat, atau pakaian. Istilah ini telah dikenal luas dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja.

Popularitas muncul secara alami dalam lingkungan sosial seseorang. Istilah kuno *primus inter pares* atau "yang pertama di antara yang setara" menggambarkan seseorang yang menonjol dan mendapatkan perhatian dalam kelompoknya karena memiliki kelebihan tertentu. Menurut Fuhrman (2018) dalam jurnal Vivi Gusriani R. Pohan, popularitas adalah penerimaan dari teman sebaya serta kemudahan dalam mendapatkan teman yang memperkuat pengaruh seseorang dalam kelompok sosialnya. Walgito (2020) menambahkan bahwa popularitas dapat menjadi ukuran seberapa baik individu diterima dalam kehidupan sosialnya, ditunjukkan oleh banyaknya teman bergaul. Hal ini senada dengan Handayani yang menyatakan bahwa popularitas merupakan tanda bahwa remaja disukai dan diterima oleh teman sebayanya. Maka dapat disimpulkan bahwa popularitas mencerminkan tingkat penerimaan sosial, jumlah relasi sosial yang dimiliki, serta kekuatan posisi individu dalam kelompoknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap popularitas materi PJOK kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Aritonang (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Metode survei

digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen digital berupa Google Form sebagai sarana voting.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi yang berjumlah 1.296 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan fokus pada siswa kelas XI yang berjumlah 375 siswa. Pemilihan kelas XI dilakukan karena siswa pada jenjang ini telah berada di pertengahan pembelajaran PJOK dan dianggap representatif untuk menggambarkan minat terhadap materi yang diajarkan (Alhogbi et al., 2018).

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner tertutup. Kuesioner disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang memudahkan responden dalam menjawab (Sugiyono, 2013:142). Observasi dilakukan secara langsung dengan persetujuan pihak sekolah, dan wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih jauh sikap, pengalaman, dan harapan responden (Puspita, 2019; Nassor Faiza Ali, 2013). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan, foto, dan arsip selama proses penelitian (Sugiyono, 2013:240).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal terhadap lingkungan dan partisipan, pemberian kuesioner secara daring, wawancara mendalam dengan siswa terpilih, dan pengumpulan dokumentasi sebagai bukti pendukung. Observasi bertujuan untuk memahami situasi dan kondisi pembelajaran di lapangan (Keiser & Tortora, 2022; Angreni & Sari, 2017), sedangkan wawancara bertujuan menggali pandangan siswa terhadap materi PJOK secara lebih detail.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur, buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan (Suprayogo et al., 2014; Fadli, 2021). Suharsimi Arikunto (2010:172) menegaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, baik dari kata-kata, tindakan, dokumen, maupun arsip penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul diolah dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk menggambarkan minat siswa secara jelas. Proses analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi, diskusi dengan sejawat, dan perpanjangan waktu observasi sesuai dengan panduan dari Sugiyono (2009:308). Hal ini dilakukan guna menjamin konsistensi dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini hanya sebatas melihat Kepopuleran materi PJOK di kalangan siswa SMA negeri 4 Kota Jambi. Ada beberapa seberapa banyak materi yang di minati siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang kita tahu di dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani terdiri dari beberapa materi dan semua materi yang ada di pelajaran Pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, renang, atletik, bela diri dan kebugaran jasmani.

Penelitian ini adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana Kepopuleran materi PJOK di kalangan siswa SMA negeri 4 Kota Jambi. Penelitian ini diperoleh responden sebanyak 375 orang. Responden yang menjawab menggunakan

kuisisioner dengan mengetahui seberapa Kepopuleran materi PJOK di kalangan siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi dideskripsikan dalam table di bawah ini.



Gambar 1 Persentase Kepopuleran materi PJOK di kalangan siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, dari 375 siswa kelas XI mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang memiliki persentase tertinggi yaitu siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi bulutangkis berjumlah 206 siswa dengan persentase 54.9%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi renang berjumlah 89 siswa dengan persentase 23.7%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi futsal atau sepakbola berjumlah 53 siswa dengan persentase 14,2%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi lari jarak menengah berjumlah 11 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi kebugaran jasmani berjumlah 9 siswa dengan persentase 2.4%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi bola tangan berjumlah 4 siswa dengan persentase 1.1%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi senam irama berjumlah 2 siswa dengan persentase 0.5%, siswa yang menjawab pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi senam lantai berjumlah 1 siswa dengan persentase 0.3%,

Untuk minat siswa terhadap materi PJOK kategori khususnya bola besar, hanya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi futsal atau sepakbola yang diminati, dengan jumlah 53 siswa atau persentase 14,2%, yang termasuk kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik pada olahraga bola besar seperti futsal dan sepakbola, mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas atau minat pada olahraga ini di kalangan siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Untuk minat siswa terhadap materi PJOK kategori khususnya bola kecil, hanya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi bulutangkis yang diminati, dengan jumlah 206 siswa atau persentase 54,9%, yang termasuk kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa bulutangkis cukup populer di kalangan siswa, kemungkinan karena akses yang lebih mudah, fasilitas yang memadai, atau popularitas bulutangkis sebagai olahraga yang digemari di Indonesia.

Untuk minat siswa terhadap materi PJOK kategori khususnya senam lantai, hanya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga materi senam lantai dan irama yang

diminati, dengan jumlah 3 siswa atau persentase 0,8%, yang termasuk kategori sangat rendah. Rendahnya minat pada senam lantai bisa disebabkan oleh kurangnya minat atau pemahaman tentang manfaat senam lantai, atau mungkin karena olahraga ini memerlukan keterampilan khusus yang tidak semua siswa miliki.

Pendidikan jasmani merupakan komponen keseluruhan kurikulum yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa secara umum, khususnya melalui aktivitas gerak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pengajaran melalui gerakan, dan perlu dilaksanakan dengan baik agar siswa dapat memahami tujuannya. Program pembelajaran yang memberikan perhatian yang tepat dan proporsional pada ranah pembelajaran psikomotorik, kognitif, dan afektif adalah pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penting untuk menyusun program yang menarik minat siswa di berbagai kategori olahraga, agar mereka mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan jasmani.

Pada penelitian ini, pendidikan jasmani olahraga merupakan sebagian mata pelajaran yang di gemar bagi siswa, selain itu juga, seorang guru juga perlu tahu apa yang menjadi kegemaran siswa dalam mengikuti pembelajaran, atau disebut populer yang di sukai siswa, kata popularitas berasal dari bahasa Latin yang berarti umum atau disukai. Menurut Vivi Gusriani R. Pohan, Fuhrman (2018) menyatakan bahwa populer diartikan sebagai diterima oleh teman sebaya dan mudahnya berteman, yang keduanya dapat meningkatkan pengaruh seseorang di dalam teman sebayanya. kelompok. Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa menjadi populer menunjukkan keberhasilan karena memungkinkan seorang remaja diterima oleh teman-teman sekelasnya dan dengan cepat membentuk ikatan persahabatan yang akan mendukung posisinya dalam kelompok.

Adang Suherman (2003:23) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani secara garis besar dapat dibagi menjadi empat kelompok, yang meliputi: a) Perkembangan Fisik, Tujuan ini dikaitkan dengan kemampuan melakukan tugas-tugas yang memerlukan kekuatan fisik berbagai organ tubuh seseorang. b)Perkembangan Gerak, Kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, mudah, indah, dan sempurna berkaitan dengan tujuan ini. c)Perkembangan Mental, Untuk mendukung perluasan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa, tujuan ini berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi umum tentang pendidikan jasmani dalam konteksnya. d) Perkembangan Sosial, tujuan ini berkaitan dengan seberapa baik siswa dapat menyesuaikan diri dengan kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan hasil yang di peroleh materi pendidikan jasmani dengan tujuan perkembangan sosial, dari perkembangan social yang di maksud, olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang dilakukan secara individu, apabila pendidikan mengarah prestasi hanya dapat dilakukan dengan berlatih menggunakan standar lapangan yang berlaku, selain itu mengikuti perauran yang telah di erapkan, sedangkan bulutangkis pada perkembangan social, olahraga ini dapat dilakukan siswa di lingkungan masyarakat ataupun tempat tinggal, yang hanya bermodalkan shuttlecock dan raket, mereka sudah dapat memainkannya, misalny di halaman rumah, taman dan lintasan jalan yang tidak di lalui pengendara.

Sedangkan olahraga futsal, di anggap kurang populer bagi siswa, dikarenakan membutuhkan ruang bermain khusus, serta dilakukan berkelompok, untuk daerah Kota, olahraga futsal lapangan yang di gunakan hampir rata-rata menyewa. Sehingga hanya beberapa siswa yang mengemarinya, begitujuga dengan renang, walaupun banyak siswa yang menyukai dari 375 siswa sekitar 23.7%, tetapi olahraga ini tergolong

olahraga yang memerlukan biaya untuk dapat melakukannya, begitu juga dengan olahraga lainnya, seperti senam lantai, senam irama, lari jarak menengah dan bola tangan. Pada intinya, olahraga yang populer bagi siswa olahraga yang sering di lakukan setiap harinya, dan mudah di temukan di lingkungan masyarakat.

Karena tujuan pendidikan adalah menghasilkan individu-individu yang lebih baik, lebih kompeten, dan berdaya saing di masa depan, maka pendidikan juga merupakan investasi dalam kehidupan seseorang. Menurut Rasyid (2015), harus ada tiga tujuan utama pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mendorong kesetaraan, dan mengonsumsi. Kita harus terus mengembangkan dan memperluas bakat dan kemampuan kita agar dapat menghasilkan pembelajaran yang unggul. (Rasyid, 2015) Siswa mempunyai kepribadian dan minat yang berbeda satu sama lain. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung apabila anak atau siswa tidak termotivasi untuk belajar (Riwahyudin, 2015).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap materi PJOK kelas XI SMA Negeri 4 Kota Jambi bervariasi. Materi paling diminati adalah bulu tangkis (54,9%), diikuti renang (23,7%) dan futsal/sepak bola (14,2%). Sebaliknya, senam lantai hanya diminati 0,3% dan kebugaran jasmani 2,4%. Rendahnya minat pada senam lantai diduga karena siswa merasa gerakannya sulit dan memerlukan kelenturan tinggi, serta terbatasnya fasilitas. Minat rendah terhadap kebugaran jasmani kemungkinan disebabkan kurangnya variasi latihan yang menarik. Temuan ini menjadi masukan penting bagi guru PJOK untuk mengevaluasi metode pembelajaran dan menyusun strategi yang lebih menarik serta sesuai minat siswa, agar semua materi dapat diterima dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G., Arbogast, M., Labrecque, M. F., Pulcini, E., Santos, M., Gurgel, H., Laques, A., Silveira, B. D., De Siqueira, R. V., Simenel, R., Michon, G., Auclair, L., Thomas, Y. Y., Romagny, B., Guyon, M., Sante, E. T., Merle, I., Duault-Atlani, L., Anthropologie, U. N. E., ... Du, Q. (2018). *Gender and Development*, 120(1), 0–22.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2017). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA Di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 234–242. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/557>
- Aritonatonang, keke t. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiesta, E. N., & Kartiko, D. C. (2023). Survei Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran PJOK Di SMAN 1 Menganti Ellahira. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(2), 13–18. [file:///C:/Users/USER/Downloads/51210-Article Text-104006-1-10-20230516.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/51210-Article%20Text-104006-1-10-20230516.pdf)
- Keiser, S., & Tortora, P. G. (2022). Hot Pants. *The Fairchild Books Dictionary of Fashion*, 76–76. <https://doi.org/10.5040/9781501365287.1359>
- Mashud, Mulhim, H. M., & Abdillah, S. (2020). Sistem Pendidikan Jasmani Di Indonesia Dan Sistem Pendidikan Jasmani Di Jepang. *Kinestetik*, 4(1), 55–62.

- Puspita, O. S. (2019). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Ilmiah*, 84(2019), 487–492.
<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta.
- Slameto (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan. Salatiga: Cipta.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta.
- Slameto (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, D., & Asra. (2017). Landasan Pengembangan Kurikulum. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 3(September 2017), 83–107.
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. (2014). Metodologi Penelitian Agama. *Metodologi Penelitian*, 102.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tâm, T., Vâ, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B U I. (2016). *No Title No Title No Title. 01*, 1–23.
- Tengah, L. (2020). Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring. *Progres Pendidikan*, 1(September), 72–79
- Tinggi, S., Islam, A., Ulama, N., & Alamat, J. (2013). PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KEHIDUPAN KELUARGA Syamsul Hadi Thubany. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga Sosiologi Reflektif*, 8(1), 237–268.
<http://www>.
- Yusuf Hidayat, A. S. A. G. T. J. (2023). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 8(1), 27–34.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>